BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam keluarga kita mengenal adanya suami, istri, dan anak-anak yang belum menikah atau biasanya kita sebut dengan keluarga batih,. Lazimnya dikatakan bahwa, keluarga batih merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat.

Keluarga adalah suatu sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan tugas yang penting. Istilah keluarga digunakan dengan berbagai cara, suatu keluarga mungkin merupakan: (1) Suatu kelompok yang mempunyai nenek moyang yang sama; (2) Suatu kelompok kekerabatan yang disatukan oleh darah atau perkawinan; (3) Pasangan perkawinan dengan atau tanpa anak; (4) Pasangan tanpa nikah yang mempunyai anak; (5) Satu orang dengan beberapa anak.

Biro sensus Amerika Serikat mendefinisikan sebuah keluarga sebagai " dua orang yang lebih yang memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi yang tinggal bersama dalam suatu rumah tangga." [1]

Bila kita berbicara mengenai keluarga, biasanya kita akan langsung berfikir tentang suami-istri, anak-anak mereka dan kadang-

[1] Aminudin Ram, Tita sobari. "*Sosiologi I*".(Jakarta:PT.Gelora aksara Pratama,1984)Hal;267

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kadang seorang sanak saudara lain. Karena keluarga ini didasarkan pada pertalian keluarga atau kehidupan suami-istri, maka disebut keluarga suami-istri (*konjugal family*), atau biasa di sebut keluarga batih atau (*nuclear family*). Keluarga hubungan kerabat sedarah (*consanguine family*) tidak didasarkan pada pertalian kehidupan suami-istri, melainkan pada pertalian darah dari sejumlah orang kerabat. Keluarga hubungan sedarah adalah suatu klan luas dari saudara-saudara sedarah dengan pasangan dan anak-anak mereka. Istilah *keluarga luas* (*extended family*) sering kali digunakan untuk mengacu pada keluarga batih berikut kerabat lain dengan siapa hubungan baik dipelihara dan dipertahankan. [2]

Sebagai unit pergaulan hidup tekecil dalam masyarakat, keluarga batih mempunyai peranan- peranan tertentu, peranan-peranan itu adalah, sebagai berikut:

1. Keluarga batih berperan sebagai elindung bagi pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.

2. Keluarga batih merupakan unit sosial-ekonomis yang secara materiil memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.

3. Keluarga batih menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.

---

[2] Aminudin Ram, Tita sobari. "*Sosiologi I*".(Jakarta:PT.Gelora aksara Pratama,1984)Hal;267-268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga batih merupakan wadah dimana manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suat proses dimana manusia mempelajari dan mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.[3]

Pada awal mulanya suami dan istri mempunyai tugas dan peran masing-masing, yakni suami sebagai kepala rumah tangga yang tugasnya adalah mencari nafkah, sedangkan seorang istri tugas utamanya adalah mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, termasuk mengurus logistik dan mengurus anak dirumah. Bahkan dalam istilah jawa perempuan dulu hanya mempunyai tiga peran saja, orang jawa menyebutnya dengan istilah *3m* yaitu *macak, manak, masak. Macak* berarti dandan atau make-up (bersolek) sebagai kodrat perempuan yang suka dandan untuk menyenangkan sang suami. Sedangkan *manak* berarti malahirkan kodrat sebagai perempuan yang sempurna adalah melahirkan, dan selanjutnya *masak,* atau memasak sebagai tugas wajib sebagai seorang istri memasak untuk suami dan anaknya, karena dengan memasak hubungan suami istri lebih harmonis,dibanding harus beli makan warung.[4]

Tetapi seiring berkembangnya zaman, dan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Selain itu ada beberapa faktor yang mendorong

---

[3] Surjono Soekanto."*Sosiologi keluarga.* "(Jakarta:PT.Rineka Cipta,1992) Hal;22

[4] Mayling OG,dkk.*Perempuan Indonesia Dulu dan Kini.*(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.1996)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan jumlah pekerja wanita yang sudah menikah mungkin adalah kesempatan, kapasitas dan motivasi, berkaitan dengan "kesempatan" terdapat lima sub faktor, yakni:

1. Kekurangan tenaga kerja, selama beberapa waktu pasca Perang Dunia II (PD II), terdapat terdapat kekurangan tenaga kerja dalam jumlah besar dan dipersulit lagi oleh lamanya masa pendidikan untuk anak-anak muda, menyadari hal ini perusahan terpaksa memberikan kesempatan luas bagi para wanita yang sudah menikah untuk bekerja.

2. Perubahan didalam struktur pekerjaan, meningkatnya perdagangan memberikan pengaruh besar terhadap sistem perdagangan.

3. Berubahnya pandangan masyarakat terhadap wanita yang bekerja. Kehadiran tenaga kerja wanita yang semakin membesar diperusahaan, termasuk wanita yang sudah menikah dan adanya gerakan emansipasi telah berhasil mendongkrak nilai-nilai tradisional yang mencela kehadiran wanita dalam dunia industri dan membatasi gerak gerik wanita sebatas rumahnya, tetapi tradisi ini masih berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan kasar, misalkan pekerjaan disektor pertambangan.

4. Hilangnya diskriminasi. Pada tahun 1975 diberlakukan undang-undang yang melarang pihak perusahaan melakukan diskriminasi terhadap pekerjaan wanita termasuk wanita yang sudah menikah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Perubahan dalam industri. Untuk menarik kaum wanita yang sudah menikah, beberapa perusahaan telah membentuk spesial shifts (regu kerja khusus).

Sehingga dengan alasan-alasan tersebut perempuan dalam keluarga tidak hanya menyandang ketiga peran tersebut (*3m*), tetapi mereka juga bekerja sehingga para perempuan tersebut memiliki peran ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja.

Dengan bertambahnya kesempatan memperoleh pendidikan bagi rakyat, makin banyak wanita yang memasuki lapangan pekerjaan. Pernyataan tentang adanya kesempatan, hak dan kewajiban yang sama bagi pria dan wanita untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan pembangunan seperti yang tercantum dalam GBHN 1983, telah mendorong peningkatan jumlah tenaga kerja wanita dalam angkatan kerja.

Hal ini juga terjadi pada buruh perempuan yang bekerja di pabrik sepatu "Sun Moon Star" yang ada Sidoarjo, jawa timur, tepatnya di Buduran.

Pabrik sepatu "Sun Moon Star" merupakan salah satu pabrik sepatu yang ada di Sidoarjo, pabrik yang hasil produksinya akan di ekspor ke luar negeri, diantaranya Hongkong, Malaysia, China dan lain sebagainya, karena nilai jualnya terbilang lebih mahal dibanding jika dipasarkan di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjadi karyawan di pabrik sepatu Sunmoonstar ini hanya membutuhkan teliti dan ulet, jadi tak heran jika di pabrik ini hanya menerima karyawan perempuan saja, karena perempuan dilihat lebih ulet dan telaten dibandingkan dengan laki-lak[5]i. Hal ini berbeda dengan pernyataan Robby Djodan, mantan presiden direktur bank Niaga yang terkenal itu, mengatakan:

> "Kalau saya harus memilih dua calon karyawan, pria dan wanita yang mempunyai kemampuan yang sama, saya akan memilih yang pria. Pria itu mempunai kelebihan, karena dia rasional. Pemimpin di dunia ini kebanyakan pria, bukan? Pada wanita emotional Feeling tetap ada" (Soekarsono 1994)

Syarat mutlak menjadi karyawan di pabrik tersebut hanya perempuan dibawah umur 25tahun, tidak memperdulikan latar belakang pendidikan karyawannya, karyawan yang baru masuk semua dianggap dari ***nol.*** Semua dianggap tidak bisa dan masih membutuhkan bimbingan.

Pabrik sepatu "Sun Moon Star" bisa dibilang besar, dalam sehari 24 jam saja ada tiga shif, shif pagi dari jam 06.30-14.30 WIB, shif siang mulai jam 14.30-22.30 dan pada shif malam dari jam 22.30-06.30 dengan bagian-bagian yang berbeda tiap shif nya.

Dalam hal ini yang menjadi sorotan peneliti adalah pada shif malam yakni pada jam 22.30 sampai 06.30 WIB, karena selayaknya jam-jam tersebut digunakan untuk berkumpul bersama keluarga

[5] Wawancara dengan Pak Parno, Pengawas pada Ship malam , pada 11 Februari 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah seharian beraktifitas, tapi disisi lain di pabrik tersebut malah mereka rela meninggalkan anak dan suaminya demi bekerja di pabrik, padahal menurut penuturan pak Parno, salah seorang pengawas pabrik pada shif malam, mayoritas karyawannya sudah berkeluarga, dan sudah memiliki anak. [6]

Pada tahun 1925 terjadi suatu perdebatan yang sengit antara sekelompok anggota Volksraad dan wakil para pemilik perkebunan di Indonesia masalah yang diperdebatkan adalah apakah perempuan Indonesia diizinkan untuk bekerja pada malam hari atau tidak (Elisabeth Lochter- Scholten, 1987), Anggota Volksraad, yang semuanya adalah laki-laki, yang mendukung usul untuk melarang perempuan bekerja pada malam hari mendasarkan argumentasi mereka pada pemikiran bahwa pemerintah haruslah melindungi warganya yang secara fisik dan ekonominya lemah, yakni anak-anak dan perempuan. Disamping itu mereka juga berpendapat bahwa tugas perempuan harus selalu berada ditengah-tengah keluarganya. Oleh karena itu bekerja pada malam hari dianggap oleh anggota volksraad itu akan menyebabkan perempuan kurang memperhatikan suami dan anak-anaknya khususnya anak bayinya.[7]

Para wanita yang menjadi karyawan di pabrik tersebut mempunyai peran ganda yakni, ketika mereka dirumah mereka

---

[6] Wawancara dengan Bapak Suparno (Pengawas Pabrik pada shif malam) 11 Februari 2011.
[7] Loekman Soetrisno. *Kemiskinan,perempuan dan pemberdaya.*(jogyakarta:PT.Kanisius, 1997) hal;63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai ibu rumah tangga, yang tentunya perannya sangat dibutuhkan didalam keluarga, dan ketika mereka dipabrik mereka jadi karyawan, untuk membantu perekonomian keluarga. Ketika perempuan tersebut bekerja dipabrik, maka mereka harus rela meninggalkan anak dan suami, serta menanggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga, dan begitu sebaliknya ketika mereka dirumah mereka tidak bisa membantu perekonomian keluarga yang bisa dibilang kurang. Perempuan pekerja tersebut mengalami dilema.

Konflik batin ataupun tekanan masyarakat sehubungan dengan peran ganda perempuan bekerja memang merupakan masalah yang harus diatasi. Nilai yang ada dalam masyarakat indonesia dewasa ini berbaur dengan nilai-nilai tradisonal dan modern, keseimbagan antara karir dan keluarga harus diakui merupakan kendala utama perempuan bekerja. Apakah hal ini juga di alami oleh para perempuan yang bekerja di pabrik sepatu "Sun Moon Star"?

B. Rumusan masalah

1. Apakah faktor penyebab buruh perempuan bekerja dipabrik sepatu "Sun Moon Star" di Kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dilema apakah yang ada dalam rumah tangga para buruh perempan di pabrik sepatu "Sun Moon Star" di kecamatan Buduran Kabupatn Sidoarjo?
3. Masalah-masalah apakah yang ada di tempat kerja para buruh perempuan di Pabrik sepatu "Sun Moon Star" di Kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan penelitian

Penelitian dengan mengangkat Dilema Buruh Perempuan Dipabrik Sepatu "Sun Moon Star" di Buduran Sidoarjo, memiliki beberapa tujuan diantara lain, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab para buruh perempuan bekerja dipabrik sepatu "Sunmoonstar" di kecamatan Buduran, kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui apakah ada dilema apakah yang ada pada keluarga para buruh perempuan.
3. Untuk mengetahui dilema apakah yang ada pada para buruh perempuan dipabrik sepatu sunmoonstar, mengenai kebijakan pabrik terhadap wanita hamil dan haid (datang bulan), hubungan antara pekerja maupun hubungan antar atasan, pelecehan seksual, kesejahteraan keluarga maupun perubahan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

1. Dapat mengetahui jawaban dari permasalahan masyarakat sebagai obyek penelitian.
2. Dapat memberikan analisis terhadap masalah masyarakat dengan menggunakan teori yang relevan.

b. Bagi Masyarakat

1. Masyarakat dapat mengetahui penyebab para buruh perempuan yang bekerja dipabrik sepatu "Sun Moon Star" rela meninggakan anak dan suaminya, serta menanggalkan sejenak peranannya sebagai ibu rumah tangga untuk tetap bekerja di pabrik sepatu tersebut.
2. Masyarakat khususnya kaum perempuan yang memiliki peran ganda seperti halnya para buruh perempuan di pabrik sepatu sunmoonstar bisa meminimalisasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan ketika kita memiliki peran ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja.

c. Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat mejalankan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat.
2. Peneliti dapat menerapkan teori-teori yang sudah diperoleh dari perkuliahan sebagai analisis masalah dalam penelitian dalam hal ini adalah penelitian tentang dilema buruh perempuan yang bekerja di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pabrik sepatu ""Sun Moon Star" yang ada di kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo.

3. Bisa menjawab rasa penasaran peneliti dalam hal yang peneliti anggap tabu, dan patut untuk di perbincangkan. Masalah perempuan yang bekerja malam hari, sedangkan mereka mempunyai anak dan suami.

E. Definisi Konsep

a. Dilema

Dilema adalah situasi yang hanya memberikan dua arah tindakan alternatif, dimana kedua alternatif atau pilihan tersebut sama-sama menimbulkan kesulitan .[8]

Begitu juga dengan keadaan yang di alami oleh para buruh perempuan yang bekerja di pabrik sepatu "Sun Moon Star" di kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo. Ketika mereka memutuskan untuk membantu suami, mereka bekerja sebagai buruh di pabrik, mereka harus meninggalkan anak dan suami di rumah, serta meninggalkan tugasnya mengurusi kegiatan rumah tangga di rumah, yang seharusnya pada jam tersebut seoarang istri harus ada di rumah menemani anak dan suami, serta menjalankan tugas dan kuwajibannya sebagai ibu rumah tangga.

[8] Dahlan.M.dkk. *Kamus induk istilah ilmiyah.*(Surabaya: Arkola) Hal; 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu sebaliknya, ketika para buruh perempuan tidak bekerja, mereka tidak bisa membantu perekonomian dalam rumah tangganya.

b. Buruh Perempuan

Buruh perempuan adalah para wanita dewasa atau para istri yang mengurusi masalah keistrian dan masalah rumah tangga yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik jasmani atau rohani. Yakni dengan mereka menjadi karyawan di pabrik sepatu "Sun Moon Star" di kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo di bagian produksi sepatu.

Buruh ada dua:

1. Buruh kerah putih, disebut pula buruh profsional, yaitu menggunakan tenaga otak dalam bekerja
2. Buruh kasar biasa disebut buruh kerah biru, yaitu menggunakan tenaga otot dalam bekerja.[9]

Dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah buruh kasar, yakni para buruh perempuan yang bekerja dipabrik sepatu "Sunmoonstar" yang ada di kecamatan Buduran. Mereka bekerja dibagian industri, atau pembuatan sepatunya.

Dalam hal ini, yang peneliti maksud para karyawan yang bekerja di pabrik sepatu "Sun Moon Star" juga merupakan perempuan yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. juga

[9] http:// Wikipedia bahasa Indonesia,Ensiklopedia bebas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusia dewasa. Dan bagi para karyawan yang sudah berumah tangga juga pengurus rumah tangga serta penunggu rumah mereka, jika mereka di rumah.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui masalah sosial dalam fenomena sosial dimasyarakat adalah bentuk dari fakta sosial. Maka penelitian tentang dilema buruh perempuan di pabrik sepatu yang kerja pada malam hari aalah jenis penelitian fenomenologi. Yang dalam hal ini adalah penelitian tentang para buruh perempuan yang bekerja di pabrik sepatu " Sun Moon Star" yang ada di kecamatn Buduran, Kabupaten Sidoarjo.

Sebagai upaya dalam memperoleh kebenaran atau mencari jawaban atas pertanyaan dari masalah yang dihadapi peneliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan subyektifitas masyarakat.

Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi subyek yang alamiah.

Analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, kriteria data pada penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah atau sering disebut sebagai metode naturalistik.[10]

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat pabrik sepatu "Sun Moon Star" di Kecamtan Buduran, Kabupaten Sidoarjo, Jawa timur.

Di pabrik sepatu "Sun Moon Star" ini ada tiga shift dalam seharinya yaitu shift pagi dari jam 06.30-14.30WIB, shift siang mulai jam 14.30-22.30 dan pada shift malam dari jam 22.30-06.30 dengan bagian-bagian yang berbeda tiap shif nya.

Dan dalam hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini adalah para buruh perempuan yang bekerja pada malam hari, yakni dari jam 22.30-06.30 WIB.

3. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembacaan dan analisis peneliti didapatkan dari data yang telah diperoleh. *Lofland* dan *Lofland* menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif

[10] Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Bandung: CV Alfabeta, 2009). Hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya dalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[11]

1. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Misalnya, pernyataan yang dikemukakan oleh para buruh yang bekerja dipabrik sepatu "Sun Moon Star" ada mabak menik, mbak yayuk, mbak Lia, Nisa', Leni, mbak Hidayah, Titis, mbak Fatim, dan karyawan lain yang tidak bisa disebutkan namanya. staf pabrik, pengawas pabrik dalam ship malam, pak Parno, satpam, pak karim dan penduduk sekitar, pedagang mie ayam didepan pabrik, pedagang buah, serta pedagang bakso yang ada didepan pabrik tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti seperti, hasil gambar, foto, profil pabrik dan lain sebagainya. Data ini sebagai pelengkap atau pendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di lokasi penelitian yaitu pabrik sepatu "Sun Moon Star".

[11] Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007). Hal. 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap Pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Peneliti mulai memberikan pemahaman bahwasanya fenomena sosial yang ada suatu masalah sosial yang layak untuk diteliti. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan pra pengamatan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Yaitu dengan terjun ke lapangan, dalam hal ini peneliti mencari data-data terkait masalah penelitian yang diangkat dengan mewawancarai pengawas pabrik, dan beberapa buruh perempuan yang bekerja pada shift malam.

Dan peneliti juga mengurus surat-surat mengenai perizinan peneliti, demi lancarnya penelian yang akan peneliti laksanakan. Karena prosedur seorang peneliti adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer yakni mewawancarai pengawas pabrik, staf pabrik, satpam pabrik, karyawan pabrik, dan masyarakat sekitar pabrik sepatu " Sun Moon Star" di kecmatan Buduran Kabupaten Sidoarjo dan data sekunder

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta trianggulasi data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah data terkumpul, dilakukan proses klasifikasi data. Pada proses ini pemilihan data dilakukan untuk menyesuaikan data sesuai kebutuhan. Karena dalam penggalian data akan tidak menutup kemungkinan dilakukan *depth interview* yang menghasilkan data sebanyak-banyaknya. Setelah data sudah terkumpul maka yang dilakukan adalah memilih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai pisau analisis masalah yang sudah terungkap dilapangan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelian yang telah peneliti lakukan menggunakan dua cara pengumpulan data, yakni Observasi atau pengamatan dan waancara. Peneliti tidak bisa mendapatkan data dari dokumen, karena dari pihak pabrik tidak memberikan izin, dengan alasan privasi.

1. Observasi

Adler & Adler (Denzin & Lincoln,eds.1994:378) menyebutkan dua prinsip pokok yang mencirikan teknik observasi dalam tradisi kualitatif. pertama, observer kualitatif tidak boleh mencampuri urusan subjek penelitian. Kedua observer kualitatif harus menjaga sisi alamiah dari subjek penelitian.

Observasi dilakukan melalui beberapa tahap, tahap pertama diantaranya adalah pemilihan setting, pada tahap ini, peneliti mulai memilih setting dua bulan sebelum peneliti melakukan penelitian yakni pada bulan Februari, ketika peneliti sedang ikut salah seorang teman yang bekerja di pabrik "Sun Moon Star" tersebut. Ketika peneliti sudah menemukan setting yang sesuai dengan kepentingan studinya, maka eneliti langsung dapat memulai pengumpulan data.[12]

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi maupun suasana ada pada fokus penelitian. Dan selama observasi berlangsung, peneliti mampu

[12] Agus Salim.*teori dan Paradigma penelitian Sosial.*(yogyakarta: Tiara Wacana,2006) Hal;14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan gambaran awal tentang data yang akan digunakan sebagai bahan analisis masalah yang ada. Dalam penelitian ini observasi berlangsung di kecamata Buduran, lebih tepatnya di pabrik sepatu "Sun Moon Star", dan dilingkungan sekitar pabrik.

Observasi akan dilakukan pada saat buruh perempuan bekerja, yakni pada malam hari yakni dari jam 22.30-06.30 WIB, bagaimana keadaanya dalam pabrik saat para buruh bekerja, bagaimana hubungan mereka antara buruh satu dengan yang lainya, bagaimana hubungan mereka dengan terhadap atasanya dipabrik. Bagaimana sikap atasan terhadap mereka,dan bagaimana pula keamanan mereka saat bekerja, karena shift kerjanya pada malam hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian. Dalam proses wawancara, subyek penelitian atau informan harus jelas, dengan mengetahui bagaimana latar belakang informan tersebut. Pencarian informasi dengan cara wawancara terlebih dahulu ditentukan *key-informan* (informan kunci). Key-informan merupakan sumber data yang paling urgen dalam upaya pencarian data yang valid. Dalam peneliatian ini yang menjadi key informan adalah staf pabrik sepatu "Sun Moon Star", para buruh wanita yang bekerja dipabrik tersebut misalkan mbak menik, mbak fatim, mbak yaayuk, mabk Lia, nisa, Leny, mbak Hidayah, Titis dan karyawan lain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak bisa disebutkan namanya, pengawas pabrik dalam hal ini pak parno, satpam, dalam hal ini pak Karim yang sudah bekerja 17 tahun, masyarakat sekitar pabrik, para pedagang yang ada di sekitar pabrik tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakkan teknik analisis deskripsi. Setelah data terkumpul baik dari data primer maupun sekunder, peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh di lapangan, langkah selanjutnya yaitu dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara trianggulasi data. Trianggulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali kebasahan hasil data yang diperoleh dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, bahwa teknik keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikanya mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[13]

8. Sistematika Pembahasan

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab I ini juga menjelskan sistematika pembahasan.

[13] Lexy J.Moleong. *metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),Hal:248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab kajian pustaka, peneliti memberikan gambaran tentang definisi konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, serta teori yang akan digunakan dalam penganalisahan masalah. Definisi konsep harus digambarkan dengan jelas. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah.

c. Bab IV Penyajian Dan Analisis Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupu data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagan yang mendukung data.

Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisahan data dengan menggunakan teori yang relevan.

d. Bab VI Penutup

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id